

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Berbahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Bahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi (Mulyasa, 2014:116). Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa, untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat.

Kegiatan membaca pada anak juga semakin banyak menambah kosa kata. Anak dapat belajar melalui membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak untuk bunyi bahasa. Bahasa perlu ditekankan bahwa semua anak sejak lahir memiliki potensi yang luar biasa besar. Bahasa bertujuan untuk membaca dan menganalisis kecenderungan bahasa anak (Fakhrudin, 2018:57). Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada dalam fase properasional.

Fungsi simbolis untuk berkembang pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda atau objek lainnya. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini 4-5 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk gambar, lisan, tulisan, isyarat. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak itu sendiri. Jika kita sudah mengenali emosi anak maka kita dengan mudah menanggapi emosi tersebut.

Bahasa merupakan sesuatu yang menakjubkan. Bahasa merupakan salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Meskipun beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkan dalam bentuk verbal atau lisan, atau ucapan lisan (Dhieni,dkk. 2014:12). Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol. Simbol dalam bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, syarat, bilangan, lukisan, dan mimic muka (Sriyanti, 2014:40).

Kemampuan bahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan ketrampilan sosial mereka. Kemampuan bahasa anak penting

dikembangkan, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman temannya atau orang dewasa disekitarnya. Kemampuan berkomunikasi yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi pembicara yang baik (saat menjawab pertanyaan) dan juga akan menjadi pendengar yang baik (saat mendengarkan penjelasan guru). Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Ketika anak belajar berbicara, secara tidak sengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, sematik dan pragmatik (Otto, 2015:343).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

## 2. Tahapan Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak telah dimulai ketika ia lahir, sejak anak mengeluarkan suara pertamanya berupa tangisan atau ocehan-ocehan. Adapun tahap perkembangan bahasa menurut Tarigan (2019:58) sebagai berikut:

### a. Tahap I pralinguistik.

Tahap ini terdiri dari: (1) merabam tahap I (pralinguistik pertama): tahap ini dimulai bulan pertama sampai bulan keenam, dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerat, (2) tahap merambam II

(pralinguistik kedua): tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna, mulai dari bulan keenam sampai 1 tahun.

b. Tahap 2 (linguistik).

Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu: (1) tahap I: holistik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata, tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan lebih dari 50 kosa kata, (2) tahap II: frase (1-2 tahun) pada tahun ini akan sudah mulai mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50 sampai 100 kata.

c. Tahap 3 (perkembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3-5 tahun).

Pada tahap ini, perkembangan anak sudah luar biasa. Anak didik sudah mampu membuat kalimat dengan menggunakan beberapa kata sesuai S-P-O-K.

d. Tahap 4 (tahap bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun).

Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks. Pada tahap ini anak mengalami kesulitan bagaimana memetakan ide ke dalam bahasa. Anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikirannya ke dalam kata-kata yang bermakna. Anak memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti penguasaan struktur bahasa, kosa kata dan imbuhan.

Menurut Normalita de Lima (2023:205) tahap-tahap kemampuan bahasa anak usia dini terdiri dari empat tahap, yaitu: a) Tahap timbulnya

kesadaran terhadap tulisan. b) Tahap membaca bergambar. c) Tahap pengenalan bacaan. d) Tahap membaca lancar. Pada tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membolak balik buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua atau guru perlu memberikan contoh tentang perlunya membaca atau membacakan sesuatu pada anak dan membicarakan buku pada anak. Kemudian pada tahap membaca gambar anak usia dini dapat memandang dirinya sebagai pembaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

Pada tahap yang ketiga yaitu tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak telah dapat menggunakan 3 sistem bahasa seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaktik (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteknya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda benda di lingkungannya. Selanjutnya pada tahap membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa keterampilan membaca untuk membaca awal yang meliputi bagaimana kemampuan anak dalam membedakan kata yang didengar, kata yang sama dan suara atau bunyi dari huruf. Membaca permulaan yang ditujukan sebagai persiapan/kesiapan anak membaca mengandung arti bahwa secara mental anak sudah siap untuk

belajar membaca. Pada saat ini anak mulai menyadari bahwa kata merupakan ungkapan dari simbol-simbol Gambar yang mengandung arti. Selanjutnya ia mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari suatu kata, seperti huruf pertama yang ada dalam satu kata dan gambarnya. Diketahui bahwa guru hendaknya menjadi fasilitator atau memberi fasilitas serta kemudahan kepada anak agar kemampuan berbahasa anak lebih meningkat.

### 3. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah:

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang di gunakannya.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut (Nasrun, 2017: 42-43)

Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun:

- a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan.
- b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan

- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita (Aghnaita, 2017:231).

Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan 1000 sampai 2500 kata.
- b. Mulai bisa bercerita.
- c. Menyalin huruf-huruf.
- d. Menulis namanya sendiri.
- e. Merangkai kata-kata.
- f. Terjadi perkembangan yang begitu cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- g. Menguasai 90% dari fonem dan tata bahasa yang digunakan.
- h. Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar dengan baik saat orang lain berbicara dan dapat menanggapi pembicaraan tersebut (Ardi Wiyani, 2014:105).

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di atas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Berpartisipasi dalam percakapan.
- b. Membacakan gambar
- c. Mengenal dan mengucapkan simbol-simbol.
- d. Menyimak perkataan orang lain.

e. Menjawab pertanyaan.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa akan berbeda-beda pada setiap anak dan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan. Susanto (2017:165-167) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak adalah sebagai berikut

- a. Kesehatan, kondisi kesehatan yang baik membuat anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Asupan gizi mempengaruhi daya kerja otak dan daya kerja otak mempengaruhi kemampuan memproses informasi. Selain itu kesehatan yang buruk membuat interaksi anak dengan lingkungan menjadi terbatas sehingga perbendaharaan kata anak menjadi terbatas.
- b. Intelegensi, tingkatan intelektual mempengaruhi perkembangan bahasa. Anak dengan keterbelakangan mental yang paling rendah sangat miskin dalam berbahasa. Anak-anak dengan kategori intelegensi normal pada dasarnya akan memiliki kemampuan berbahasa secara baik. Anak dengan kecerdasan tinggi mampu membaca dan memahami pembicaraan pada usia yang sangat muda.
- c. Status sosial ekonomi, Status sosial ekonomi, anak keluarga miskin mengalami hambatan dalam berbahasa karena akses untuk *literasi* yaitu mengenal huruf sebagai lambang dan bunyi terbatas. Selain itu kesempatan belajar serta asupan gizi yang diperoleh juga terbatas. Anak-

anak miskin cenderung menjadi *iliterasy* atau buta huruf atau buta aksara baik latin maupun arab.

- d. Jenis kelamin, vokalisasi anak perempuan lebih cepat sejak usia dua tahun. Interaksi yang lebih intens antara anak perempuan dengan orang tua dan teman sebaya juga membuat perbendaharaan kata makin meningkat. Interaksi di sekolah antara anak tanpa membedakan jenis kelamin di sekolah membuat perkembangan bahasa anak perempuan maupun laki laki berkembang dengan optimal.
- e. Hubungan keluarga, pola asuh keluarga yang demokratis dan autoritatif yang memandang dan menempatkan anak sebagai bagian dari keluarga membuat anak belajar dan memperoleh contoh bagaimana berkomunikasi dengan baik dan memiliki kebebasan untuk menyatakan dan mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan melalui beragam bahasa.
- f. Akses informasi, Akses komunikasi, keterbukaan dan dukungan untuk bergaul dengan lingkungan sekitar baik keluarga inti, keluarga besar, masyarakat, institusi atau lembaga pendidikan maupun media komunikasi mendorong kemampuan berbahasa anak berkembang dengan optimal.

Selanjutnya Yamin, dkk (2014) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini yaitu:

- a. Anak berada didalam lingkungan yang bebas dari tekanan
- b. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak.
- c. Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan nonverbal.

- d. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya.
- e. Melibatkan anak dalam berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa, dalam upaya pengembangan bahasa anak, mengacu pada factor internal dan factor eksternal, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan sentuhan komunikasi yang menyenangkan. Menggunakan permainan yang merangsang pertumbuhan anak agar anak tidak merasa bosan. Jika permainan yang diberikan tidak membosankan maka anak akan merasa senang, saat anak merasa senang anak akan menangkap setiap permainan yang diberikan guru, permainan-permainan yang diberikan adalah permainan yang dapat mengasah dan dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak.

#### 5. Indikator Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 terdiri dari 3 (tiga) lingkup perkembangan yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Indikator memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Indikator mengungkapkan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. Indikator keaksaraan, mencakup

pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan bahasa anak yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

## **B. Metode Bernyanyi**

### **1. Definisi Metode Bernyanyi**

Menurut Fadlillah (2015:175) menyatakan metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Selanjutnya menurut Azizah dan Sri (2021:9) metode bernyanyi yaitu suatu Teknik pemahaman materi dengan menggunakan nyanyian dan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal rumus dan memahami materi yang diajarkan. Kemudian menurut Utami (2023) metode bernyanyi merupakan metode yang bisa membuat anak lebih aktif dalam berbicara. Karena metode-metode tersebut akan bisa membuat siswa selain aktif dalam berbicara mereka juga akan punya rasa keberanian diri untuk bisa mengeluarkan idenya atau pertanyaan yang mereka ingin tanyakan kepada gurunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan sebuah metode yang mengadaptasikan sebuah lagu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Penerapan metode

bernyanyi pada saat pembelajaran tentu juga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa berpartisipasi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Manfaat Metode Bernyanyi

Adapun manfaat metode bernyanyi menurut Ferdinni (2020:68), yaitu:

- a. Membuat mata pelajaran yang tidak menarik menjadi lebih menarik
- b. Peserta didik lebih mudah menyerap pembelajaran karena lirik dan lagu yang digunakan dapat menyesuaikan dengan pembelajaran
- c. Dapat membantu mempertajam daya ingat peserta didik
- d. Kosakata peserta didik dapat bertambah
- e. Dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

Menurut Fadlillah (2015:162) manfaat dari metode bernyanyi sangatlah penting untuk anak-anak, antara lain:

- a. Sebagai sarana untuk menciptakan rasa rileks dan menetralkan denyut jantung dan frekuensi gelombang otak
- b. Sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan memperkuat daya tarik pembelajaran
- c. Sebagai sarana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih humanis dan menyenangkan
- d. Sebagai sarana yang menjembatani peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran
- e. Sebagai sarana untuk membanun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika peserta didik

- f. Sebagai sarana dalam proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Sebagai sarana yang mendorong motivasi belajar siswa

Banyak sekali manfaat yang di dapat dengan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, salah satunya yaitu siswa dapat dengan mudah menyerap pembelajaran karena lirik yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, siswa lebih mudah menghafal dengan cara mendengarkan, maka dari itu metode bernyanyi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membuat anak dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

### 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Menurut Utami (2023) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya.
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.

- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Pada penerapan metode bernyanyi hal-hal yang harus diperhatikan adalah pemilihan lagu atau nada yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Nada yang dipilih harus sederhana dan tidak rumit sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat atau menghafal lagu tersebut. Selanjutnya kandungan pada lagu tersebut harus mampu menyampaikan isi pada materi yang disampaikan, agar hakikat pembelajaran tetap tersalurkan pada siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran guru memiliki andil yang besar dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Setelah melakukan demonstrasi pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan metode bernyanyi. Langkah-langkah untuk menerapkan metode bernyanyi pada intinya adalah mengadaptasikan sebuah lagu dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami konsep dari sebuah materi.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Adapun kelebihan metode bernyanyi menurut Nisa dkk (2020: 52–53), yaitu:

- a. Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.

- b. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.
- d. Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.
- e. Diharapkan anak didik dapat dirangsang kemampuan penalarannya, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreativitas.
- f. Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
- g. Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman praktik langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya.
- h. Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.
- i. Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya.
- j. Hasil yang dicapai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.

Menurut Ni'mah (2017:183) kekurangan metode bernyanyi kalau dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan

musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut tentu bisa disimpulkan penerapan metode bernyanyi bisa sangat membantu kegiatan pembelajaran karena mampu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan memudahkan pula bagi siswa untuk mengingat suatu materi ajar. Namun tidak dapat dipungkiri pembelajaran dengan metode bernyanyi pula akan menjadi tidak efektif apabila seorang guru terlalu fokus pada bernyanyi dan menyampingkan isi materi pada pembelajaran itu sendiri, sehingga ketika penerapan metode bernyanyi di kelas antara bernyanyi dan belajar harus seimbang.

### **C. Media Kartu Bergambar**

#### **1. Pengertian Media**

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harifah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media dalam bahasa Arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Jadi media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan pesan pengajaran. Media adalah suatu alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan gurudalam suatu proses belajar mengajar (Nurrita, 2018:173). Media

pembelajaran merupakan suatu alat bantu mengajar yang mempengaruhi belajar siswa, kondisi belajar, serta lingkungan belajar yang dikondisikan dan dikembangkan oleh guru (Trisiana, 2020:3).

Media pembelajaran sebagai sarana agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran serta yang terbesar diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan mempermudah dalam menerima materi pelajaran. Media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan gagasan sehingga gagasan tersebut sampai kepada penerima. Secara umum media merupakan suatu alat proses belajar mengajar.

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Kuswanto, dkk. 2018:16). Media pembelajaran merupakan sebuah alat, metodik, dan teknik yang dipergunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswanya guna mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah (Salmiati, 2018:122).

Berdasarkan beberapa definisi ahli di atas, konsep dasar media pembelajaran bahasa adalah (1) instrumen fisik, (2) berfungsi sebagai perantara pesan-pesan atau materi pembelajaran bahasa, (3) adanya peran pengajar dalam merancang sebuah strategi berinteraksi dengan pembelajar dalam proses pembelajaran, (4) adanya sumber belajar, serta (5) adanya hubungan antara pengajar, pembelajar, materi pembelajaran bahasa, dengan tujuan pembelajaran. Jadi, konsep dasar media pembelajaran bahasa adalah

suatu instrumen fisik, baik *hardware* maupun *software* yang diambil dari suatu sumber belajar untuk kemudian dengan suatu strategi pembelajaran dimanfaatkan pengajar untuk menyampaikan pesan-pesan, informasi, atau materi kepada pembelajar agar terjadi interaksi yang multiarah sehingga tujuan pembelajaran bahasa tercapai. Terbangunnya interaksi multiarah dalam pembelajaran bahasa pada akhirnya akan mempertinggi efektivitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi pembelajar.

## 2. Kartu Bergambar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Kartu bergambar adalah gambar yang ditun pada selembar karton yang berbentuk cukup besar. Kartu-kartu tersebut memuat yang ditulis biasanya disertai dengan gambar. Kartu bergambar adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang, bujur sr, yang berisi tanda atau lambing sebagai ganti bilangan (Junanto, 2020:20) Kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Kartu bergambar merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori *flash card*. Arsyad (2014:119) menyatakan bahwa kartu bergambar yaitu kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol

yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Susanto (2017:132) menyatakan bahwa kartu bergambar adalah media pembelajaran dalam bentuk gambar yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang. Wibawa & Mukti (2014:22) menyatakan bahwa kartu bergambar adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya. Kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan media kartu bergambar merupakan suatu alat, suatu perantara berupa potongan kertas yang berisi berbagai macam hal. Mulai dari gambar, tulisan berupa pertanyaan, jawaban dan lainnya untuk memudahkan siswa dalam belajar. Media kartu bergambar tidak hanya menjadi media saja, melainkan juga menjadi bagian dari materi pembelajaran karena di dalamnya memuat informasi dan pesan dari materi pelajaran tersebut.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar

Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan media yang digunakan dalam pembelajaran berbahasa. Sadiman (2018: 29) mengemukakan kelebihan media kartu bergambar sebagai berikut:

- a. Sifatnya kongkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal semata.

- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Tidak semua benda, obyek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu anak-anak dapat diajak ke luar untuk melihat obyek langsung.
- d. Mampu memperjelas suatu masalah dalam berbagai bidang, berbagai tingkat usia, sehingga dapat memecah kesalah pahaman.
- e. Harga terjangkau dan lebih mudah didapat.

Disamping kelebihan, media kartu kata bergambar juga memiliki kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2018:31), yaitu gambar hanya menekankan persepsi indramata, gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar dan anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar yang ada pada media kartu bergambar, dengan kata lain pengetahuan anak terbatas pada kartu bergambar yang disajikan.

#### 4. Penggunaan Media Kartu bergambar

Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan

menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Adapun langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar menurut Indriana (2015: 138) sebagai berikut: 1) Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa. 2) Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan. 3) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati. 4) Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) siapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas tentang langkah – langkah dalam media kartu bergambar, Media kartu kata ini terbuat dari karton yang terdapat gambar benda serta nama benda tersebut. Media ini memiliki keunggulan berupa menarik perhatian anak dikarenakan gambar yang terdapat pada kartu dengan berbagai macam gambar dan warna. Selain itu, media itu terbuat dari kertas karton berukuran 8x12cm yang tidak membahayakan pada anak.

##### 5. Manfaat Media Kartu Bergambar

Kartu bergambar dapat berupa kardus yang berlapis kertas yang terdiri dari sebuah kata, kalimat, atau gambar di atasnya. Kedua sisi ini

harus digunakan dalam pembelajaran bahasa anak. Disatu sisi berupa gambar dan di isi sampingnya berupa kata. Kartu bergambar ini bisa dibuat sendiri oleh peserta didik. Manfaat penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak menurut maimunah hasan adalah yaitu dapat membaca dengan mudah, membantu anak dalam mengenal huruf, kosakata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaharaan kata pada anak.

Junanto (2019:20) menyebutkan kartu bergambar antara lain sebagai berikut :

- a. Menimbulkan daya Tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa.
- b. Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami yang dimaksud.
- c. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting sehingga dapat diamati lebih jelas.
- d. Meningkatkan suatu uraian panjang.

#### **D. Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Bergambar**

Kegiatan yang sangat disukai oleh Anak Usia Dini adalah bernyanyi. Dengan bernyanyi, Anak Usia Dini bebas mengekspresikan diri, dan secara tidak langsung, juga dapat melatih olah vokal serta artikulasi bahasa. Selain dari pada itu, bernyanyi juga dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan kata, dikarenakan saat anak bernyanyi, anak dapat mendengar dan menghafal kosa

kata baru sehingga akan terangsang untuk mengungkapkannya. Bernyanyi juga dapat diartikan sebagai ekspresi bahasa. Sesuai pendapat Lilis (2016) bahwa dengan bernyanyi, anak dapat bergaya sesuka hati, dan mengucapkan kata-kata yang disenanginya dalam lagu yang dinyanyikan. Anak juga dapat berpikir kritis ketika memahami makna yang tertadap di dalam lagu sesuai dengan kehidupan nyata. Anak dapat menggunakan bahasa serta mengungkapkannya dengan memahami maksud dari kata yang diucapkannya melalui contoh yang didengar dan dilihat dari lingkungan sekitarnya.

Penerapan metode bernyanyi berarti menciptakan serta mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada anak. Manfaat penerapan metode bernyanyi adalah sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan memperkuat daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa, proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, dan mendorong motifasi anak (Fadlillah, 2016).

Untuk mengoptimalkan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun, penyampaian metode tersebut dibantu dengan metode tambahan yaitu menggunakan kartu bergambar. Kartu bergambar merupakan kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu bergambar berfungsi sebagai stimulasi atau rangsangan munculnya ide, pikiran,

maupun gagasan baru sehingga apa yang disampaikan memiliki kualitas yang baik, memiliki tujuan yang relevan, sederhana, dan menarik. Lilis (2016), menjelaskan manfaat kartu bergambar bagi anak adalah sebagai alat untuk mengungkapkan (mengekspresikan) isi hati, pendapat, serta gagasan. Kartu bergambar juga bermanfaat sebagai media bermain fantasi, imajinasi, dan sublimasi anak, memstimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menambahkan gagasan baru. Kartu bergambar juga dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi .

Penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar di KB Kartini Desa Kutabima yaitu,

1. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
2. Guru merumuskan dengan benar informasi/konsep materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik.
3. Guru memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik.
4. Guru menyusun informasi/konsep materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
5. Guru menyiapkan kartu bergambar sesuai tema lagu.
6. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu dengan menyanyikannya, sambil menunjukkan kartu bergambar sesuai cerita lagu.
7. Guru mendemonstrasikannya secara bersama-sama dan berulang-ulang.
8. Guru mengusahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.

9. Guru mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menguasai materi kebahasaan melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Ririn Anggraini (2023) judul penelitian Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa untuk Anak 5-6 Tahun, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melalui kegiatan bermain dan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, penelitian ini bisa menjadi referensi ilmiah kalangan pendidikan, bagi guru dalam melaksanakan kegiatan bermain dan bernyanyi sebagai bagian dari kegiatan belajar anak, desain dalam penelitian ini adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian kegiatan sebelum siklus nilai rata-rata siklus yang diperoleh anak adalah 28 % dalam kategori MB, nilai rata-rata siklus yang diperoleh anak adalah 45 % dalam kategori MB, Nilai rata-rata siklus I diperoleh anak sebesar 45 % dalam kategori MB. siklus II diperoleh anak 53 % berkembang dalam kategori BSH, dan nilai rata-rata siklus III yang diperoleh anak adalah 84 % dalam kategori BSB.
2. Ajeng Sri Wahyuni (2022) judul penelitian Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi di RA Al-Ikhlash, Universitas Pendidikan Indonesia. Metode bernyanyi merupakan salah satu kegiatan efektif yang dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan aspek bahasa anak usia dini. Setiap lagu yang dinyanyikan mengandung banyak

makna juga manfaat, seperti dalam aspek bahasa, pembiasaan, kognitif, seni, ataupun kegiatan fisik motorik. Penelitian ini berfokus bukan hanya pada stimulus perkembangan bahasa anak saja, akan tetapi melihat bagaimana respon dari diri anak terhadap kegiatan bernyanyi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak tersebut.

3. Sri Wahyuni dan Astuti Damayanti (2022) dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bernyanyi di PAUD Kuntum Mekar, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2022. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak kelompok A di PAUD Kuntum Mekar masih kekurangan keterampilan bahasa yang memadai, terutama antara usia empat dan lima tahun. Teknik bernyanyi digunakan oleh para peneliti untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa, khususnya dengan berspekulasi lagu dan suara atau suara sehingga anak-anak dapat menampilkan diri secara verbal melalui melodi. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc Taggart digunakan oleh para peneliti di bidang ini. Peneliti mengumpulkan data observasi melalui wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan oleh peneliti. Ilmuwan melakukan gerakan yang menyertainya: 1) mengamati, 2) bertindak, dan 3) merenungkan. Hasil observasi kemampuan berbahasa anak sebelum dilakukan pra tindakan dengan metode bernyanyi diperoleh persentase pra siklus sebesar 5%, meningkat menjadi 15% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 60% pada siklus II. atau setara dengan sembilan anak. Seorang guru dan 14 siswa,

8 laki-laki dan 6 perempuan, berpartisipasi dalam penelitian ini. Keterampilan bahasa anak meningkat sebagai hasil dari metode bernyanyi, yang memastikan keberhasilannya.

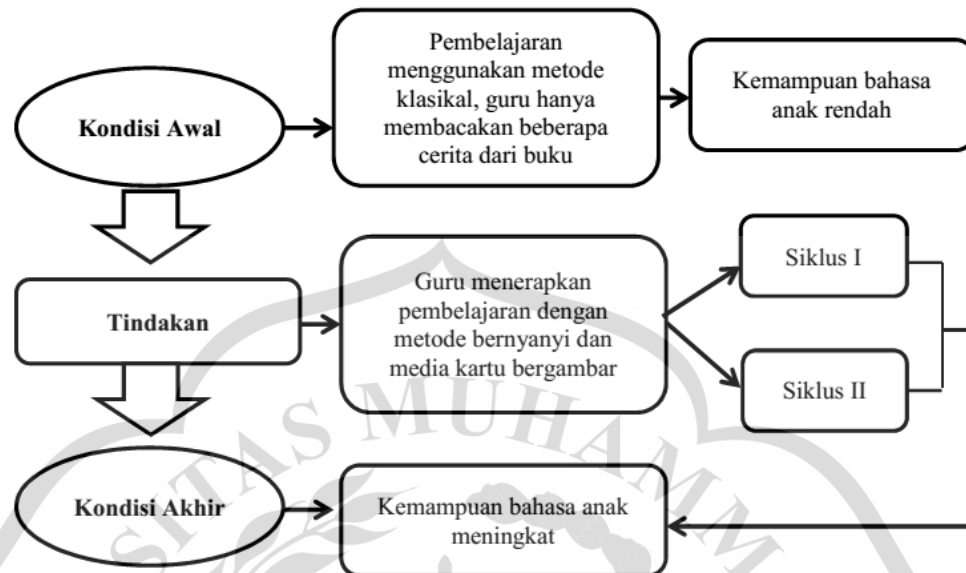
4. Leli Fertiliana Dea, Agus Setiawan, dan Lina Asmiyati (2020) dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Action Classroom Research). Subjek penelitian ini yaitu 17 peserta didik usia 4-5 tahun di RA Al-Furqon Totokaton. Setelah peneliti melakukan penelitian, dan analisis data, peneliti mendapatkan data bahwa tidak ada anak dengan nilai bahasa BB (Belum Berkembang), 9 anak dengan penilaian bahasa MB (Mulai Berkembang atau sebesar 53% dari jumlah anak, 4 anak dengan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan atau sebesar 24% dari jumlah anak, dan 4 anak dengan penilaian bahasa BSB (Berkembang Sangat bagus) atau sebesar 24% dari jumlah anak. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Raudlatul Athfal Al-Furqon Totokaton Punggur tahun ajaran 2018/2019.
5. Angraini, Risnita dan Fridiyanto (2023) dengan judul penelitian Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa untuk Anak 5-6 Tahun. Hasil penelitian kegiatan sebelum siklus nilai rata-rata siklus yang diperoleh anak adalah 28% dalam kategori MB, nilai rata-rata siklus yang diperoleh anak adalah 45% dalam kategori MB, Nilai rata-rata siklus I

diperoleh anak sebesar 45% dalam kategori MB. siklus II diperoleh anak 53 % berkembang dalam kategori BSH, dan nilai rata-rata siklus III yang diperoleh anak adalah 84% dalam kategori BSB.

#### **F. Kerangka Pikir**

Berawal dari beberapa permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada saat observasi awal bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok B KB Kartini Kutabima Cimanggu masih rendah. Beberapa permasalahan yang ditemui oleh peneliti adalah pembelajaran yang kurang asyik dan menyenangkan. Anak terkesan tidak memperhatikan guru. Guru hanya bercerita dari buku panduan. Kelas terkesan ramai, dan anak terkadang berjalan kesana kemari. Situasi pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat suasana kelas menjadi aktif. Metode yang digunakan adalah dengan metode bernyanyi yang dipadukan dengan media kartu bergambar. Semua anak pada dasarnya suka bernyanyi. Sehingga untuk mengatasi pembelajaran tersebut peneliti menggunakan metode bernyanyi yang dipadukan dengan media kartu bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Secara skematis kerangka pemikiran dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Kerangka Berpikir**

### G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan adalah “Melalui metode bernyanyi menggunakan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok B KB Kartini Kutabima Kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap.